

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama pelaksanaan praktik kerja magang di TaxPrime, penulis ditempatkan di bawah Divisi Business Development, yang merupakan salah satu divisi strategis dalam mendukung komunikasi perusahaan, pengembangan konten edukatif, serta penyusunan materi publikasi yang berkaitan dengan layanan perpajakan dan konsultasi bisnis. Program magang ini berlangsung selama empat bulan, dimulai dari tanggal 6 Januari 2025 hingga 6 Mei 2025, dan dijalankan dengan *sistem Work From Office* (WFO).

Penulis mendapatkan arahan langsung dari Ibu Lucia Tannya Diandra, selaku Social Media Specialist sekaligus perwakilan dari Corporate Secretary, yang berada di bawah koordinasi Head of Business Development. Melalui struktur koordinasi ini, penulis memperoleh akses langsung terhadap alur komunikasi internal perusahaan, standar *branding*, dan sistem dokumentasi konten.

Penempatan penulis dalam divisi tersebut berfokus pada peran strategis sebagai Business Development Intern, yang mendukung keberlangsungan proyek-proyek komunikasi perusahaan, termasuk dalam penyusunan, evaluasi, dan pengendalian kualitas berbagai bentuk publikasi. Penulis berperan aktif dalam pengelolaan proyek komunikasi edukatif, seperti *podcast*, seminar, dan konten media sosial, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga *monitoring* dan evaluasi kontennya. Dalam praktiknya, penulis juga turut terlibat dalam menyusun *rundown* kegiatan, menyunting materi presentasi (*pitch deck*), serta menyusun artikel dan caption yang akan digunakan dalam kampanye publikasi.

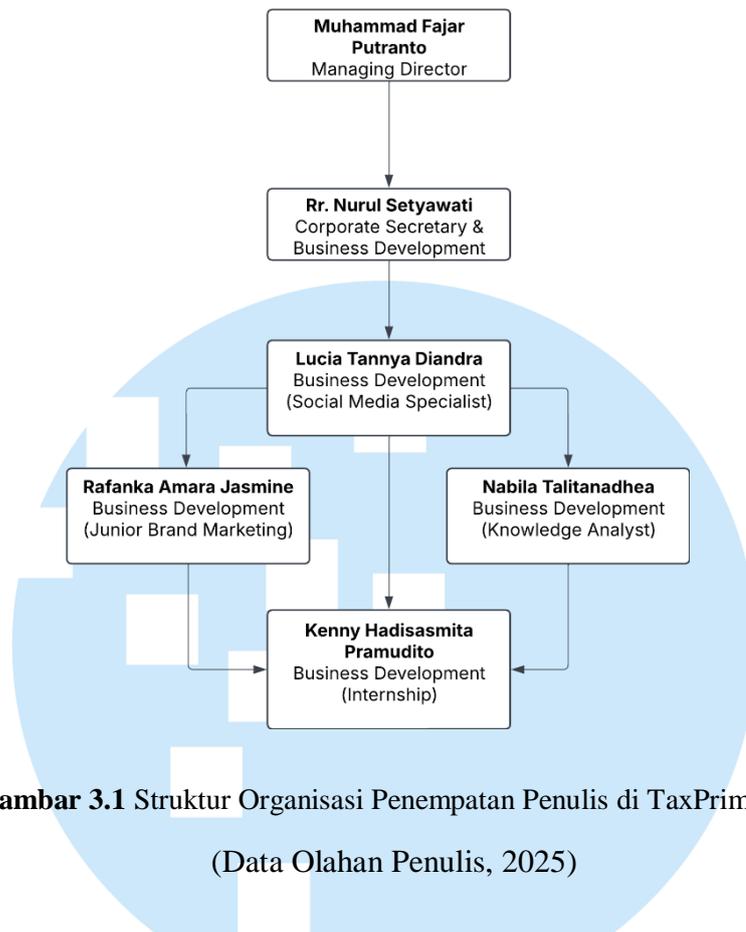
Selain itu, penulis juga ditugaskan untuk melakukan *quality control* terhadap konten publikasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kegiatan ini meliputi pengecekan kesesuaian materi terhadap standar komunikasi perusahaan, akurasi terminologi perpajakan, serta keterpaduan antara desain visual dan pesan

utama. Dalam prosesnya, penulis bekerja sama dengan berbagai pihak lintas divisi, termasuk tim Brand Marketing, Knowledge Analyst, dan Multimedia Designer.

Penulis juga berkontribusi dalam pengumpulan data dan penyusunan *insight* terkait kebutuhan komunikasi publik klien serta evaluasi performa konten. Dengan bekerja berdampingan bersama tim Knowledge Analyst, penulis turut mendukung proses penyusunan strategi konten berbasis data dan tren digital. Peran ini menjadi bagian integral dalam membantu perusahaan menjaga kualitas, efektivitas, dan konsistensi materi publikasi.

Kedudukan penulis sebagai intern dalam struktur organisasi bersifat operasional, namun berkontribusi langsung terhadap tujuan strategis Divisi Business Development, terutama dalam memastikan bahwa seluruh *output* publikasi mendukung citra profesional perusahaan, sekaligus menyampaikan edukasi perpajakan secara efektif kepada *audiens* yang dituju

The logo for Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is displayed in a light blue, bold, sans-serif font. The letters are large and spaced out, with a slight shadow effect.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Penempatan Penulis di TaxPrime
(Data Olahan Penulis, 2025)

Gambar 3.1 menggambarkan posisi penulis dalam divisi Business Development, penulis bertanggung jawab untuk mendukung ketiga peran tersebut yang merupakan bagian dari Departemen Corporate Secretary yang dipimpin oleh Ibu Nurul Setyawati. Melalui bimbingan yang komprehensif, penulis dapat memperluas pemahaman tentang strategi pengembangan bisnis serta meningkatkan keterampilan praktis dalam manajemen proyek, pemasaran merek, dan analisis pengetahuan.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1 Tugas Kerja Magang

No	Jenis Pekerjaan	Koordinasi
<i>Project Management</i>		
1.	<i>Podcast DIAJAK (Diskusi Asyik dan Bijak)</i>	Lucia Tannya Diandra (Social Media Specialist)
2.	<i>Seminar TaxPrime 2025</i>	Lucia Tannya Diandra (Social Media Specialist), Rafanka Amara Jasmine (Junior Brand Marketing), Nabila Talitanadhea (Knowledge Analyst)
<i>Quality Management</i>		
1.	<i>Review PPT untuk klien</i>	Rafanka Amara Jasmine (Junior Brand Marketing), Nabila Talitanadhea (Knowledge Analyst)
2.	<i>Review publikasi untuk website (Tax Updates & Insights)</i>	Rafanka Amara Jasmine (Junior Brand Marketing), Nabila Talitanadhea (Knowledge Analyst)
3.	<i>Benchmarking Big 4</i>	Lucia Tannya Diandra (Social Media Specialist), Nabila Talitanadhea (Knowledge Analyst)

Tabel 3.1 Kegiatan Praktik Kerja Magang

(Data Olahan Penulis, 2025)

Selama pelaksanaan kerja magang di TaxPrime, penulis bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan bisnis perusahaan. Tugas-tugas yang diberikan mencakup perencanaan dan eksekusi proyek, serta

pengendalian kualitas materi yang akan dipublikasikan. Dalam menjalankan tugasnya, penulis berkoordinasi dengan berbagai pihak internal seperti pada **tabel 3.1** guna memastikan bahwa setiap pekerjaan sesuai dengan standar dan kebutuhan perusahaan.

3.2.2. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam pelaksanaan kerja magang di TaxPrime, penulis ditempatkan di bawah supervisi langsung dari pembimbing lapangan yang berada di Divisi Business Development. Selama masa magang yang berlangsung selama empat bulan, penulis berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan operasional dan strategis yang berkaitan dengan pengembangan konten, komunikasi korporat, serta koordinasi proyek-proyek edukatif yang telah direncanakan oleh perusahaan. Sebagian besar kegiatan yang dijalankan merupakan bagian dari program kerja yang sudah ada sebelumnya, namun penulis diberi ruang untuk berkontribusi secara nyata melalui penyusunan materi, pelaporan, hingga pelaksanaan teknis kegiatan tersebut.

Penulis terlibat dalam seluruh tahapan proyek, mulai dari perencanaan awal (*planning*), pelaksanaan teknis di lapangan (*executing*), hingga tahap evaluasi hasil kerja (*monitoring and reporting*). Peran ini menuntut ketelitian, tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi dan koordinasi lintas tim agar seluruh *output* pekerjaan yang dihasilkan tetap selaras dengan standar profesional dan identitas perusahaan. Selama proses magang, setiap aktivitas yang dilakukan penulis berada dalam pengawasan pembimbing yang memberikan arahan dan masukan untuk penyempurnaan hasil kerja.

Tugas yang dijalankan oleh penulis tidak terbatas pada pekerjaan administratif, tetapi juga melibatkan peran dalam pengelolaan proyek komunikasi digital seperti seminar, *podcast*, produksi konten media sosial, penyusunan artikel, serta *quality control* terhadap materi *branding* eksternal.

Penulis juga dilibatkan dalam proses penyusunan *timeline* kegiatan, estimasi *budget* operasional, serta proses *quality checking* dan translasi artikel yang akan dipublikasikan melalui kanal digital resmi TaxPrime.

Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai proses tersebut, penulis tidak hanya mendapatkan pengalaman teknis, tetapi juga memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana operasional komunikasi strategis dijalankan dalam dunia profesional, khususnya dalam industri konsultan pajak yang mengedepankan keakuratan, kepercayaan, dan profesionalisme. Pengalaman ini juga menjadi wadah nyata untuk mengasah keterampilan manajemen proyek, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap dinamika kerja yang kompleks.

Berikut merupakan uraian tugas dan pekerjaan yang telah dilakukan oleh penulis selama menjalani program magang di TaxPrime:

3.2.2.1 Podcast DIAJAK (Diskusi Asyik dan Bijak)

DIAJAK merupakan salah satu program komunikasi digital milik TaxPrime dalam bentuk *podcast* yang tayang di kanal YouTube resmi perusahaan. Program ini membahas topik-topik aktual seputar perpajakan, termasuk pembaruan regulasi, kebijakan fiskal, serta implikasinya terhadap dunia usaha dan individu. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat luas mengenai isu-isu perpajakan dengan pendekatan yang ringan namun tetap informatif.

Podcast DIAJAK menghadirkan *host* serta narasumber yang kredibel dan berpengalaman, di antaranya para *advisor* dan konsultan pajak senior dari TaxPrime yang memiliki pemahaman mendalam terhadap sistem perpajakan di Indonesia. Selama menjalani kegiatan praktik kerja magang sebagai Business Development Intern, penulis telah terlibat dalam proses produksi lebih dari tujuh episode *podcast* DIAJAK, mulai dari tahap perencanaan, koordinasi konten, hingga proses publikasi.

Penulis secara langsung membantu menyiapkan konten untuk beberapa episode *Podcast DIAJAK*, mulai dari riset materi, penyuntingan isi pembahasan, hingga penyusunan narasi dan koordinasi dengan tim multimedia. Dalam proses pelaksanaannya, penulis juga terlibat dalam menyusun struktur komunikasi yang sesuai dengan pedoman komunikasi perusahaan, serta memastikan bahwa setiap konten memiliki alur yang logis, edukatif, dan mudah dipahami oleh *audiens* target.

Pemanfaatan media sosial dan kanal digital lainnya dalam menyampaikan informasi perpajakan menjadi bagian penting dari strategi komunikasi TaxPrime. Menurut Fitriani (2021) menyatakan bahwa media sosial sebagai platform penyajian konten edukasi digital dapat membantu pengguna dalam menambah pengetahuan dan wawasan baru, serta mempermudah mereka dalam memahami materi edukatif yang disampaikan. Dalam konteks ini, TaxPrime tidak hanya menyajikan konten informatif, tetapi juga berupaya menciptakan komunikasi yang adaptif, interaktif, dan tepat sasaran.

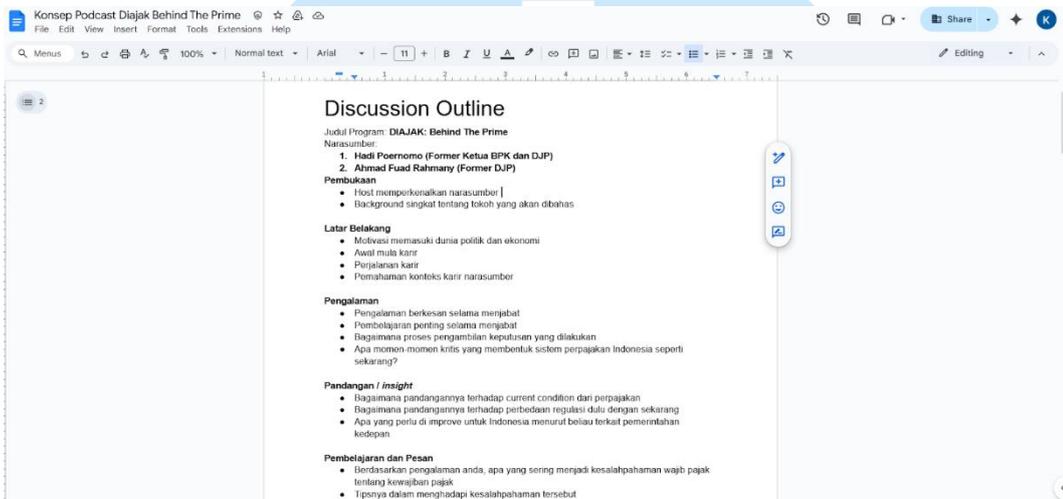
Beberapa judul episode *podcast DIAJAK* yang turut melibatkan kontribusi penulis antara lain:

- TINDAK PIDANA PAJAK: BISA SAMPAI PENJARA?! | PMK 17 TAHUN 2025
- PEMERIKSAAN PAJAK BARU: KITA HARUS AUDIT READY | PMK 15 TAHUN 2025
- HITUNG PPh 21 PAKAI TER KARYAWAN BISA CROSS CHECK!
- PMK 136/ 2024 GMT: ATURAN PALING KOMPLEKS
- KALAU TIDAK IKUT, PERUSAHAAN AKAN KETINGGALAN!
- ROBERT PAKPAHAN: “PEMANFAATAN FASILITAS BANTU DAYA SAING” - ECONOMIC OUTLOOK (PART 2)

- MACHFUD SIDIK: "KITA NGGAK PERLU KHAWATIR" - ECONOMIC OUTLOOK (PART 1)

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam penugasan penulis dalam kontribusinya terhadap Manajemen Proyek *podcast* DIAJAK.

A. Membuat *Outline* Konsep *Podcast* DIAJAK



Gambar 3.2 Proses *Outline* Konsep *Podcast* DIAJAK
(Data Pribadi Penulis, 2025)

Tanggung jawab pertama yang diemban penulis adalah keterlibatan langsung dalam perencanaan episode. Sebagaimana ditunjukkan pada **gambar 3.2**, penulis ikut serta dalam proses pemilihan tema, penyusunan subtopik bahasan, dan perumusan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Setiap episode didesain agar tidak hanya mencerminkan kredibilitas dan profesionalisme perusahaan, tetapi juga mampu menyampaikan isu-isu perpajakan terkini dalam format yang informatif namun tetap ringan dan dapat dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk pelaku usaha, profesional, maupun masyarakat umum yang ingin memahami regulasi pajak.

Dalam praktiknya, penulis bersama rekan Business Development Intern lainnya menjalankan tahap riset awal untuk menggali informasi seputar narasumber, latar belakang isu, serta data relevan yang akan mendukung konten diskusi. Riset ini mencakup penelusuran berita perpajakan terbaru, membaca dokumen atau regulasi dari Direktorat Jenderal Pajak, serta mempelajari konten terdahulu agar episode yang dirancang tidak bersifat repetitif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh narasi dan pertanyaan yang disusun berdasarkan data aktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

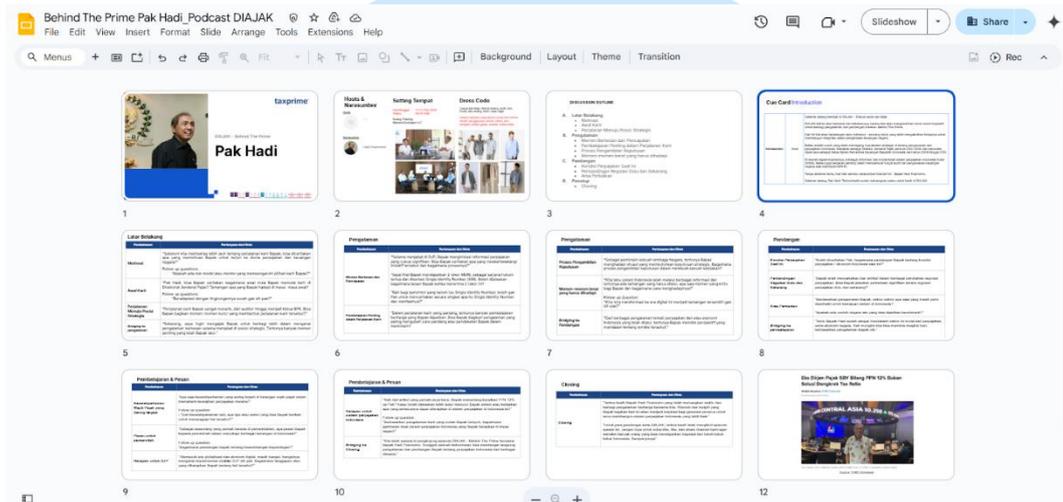
Penulis juga diarahkan untuk menggunakan Claude.ai, salah satu *tools* berbasis *Artificial Intelligence* yang dapat membantu dalam menyusun draf pertanyaan, merangkum artikel teknis, atau mencari sudut pandang alternatif yang relevan dengan topik diskusi. Penggunaan *tools* AI ini dilakukan di bawah arahan langsung Ibu Lucia Tannya Diandra selaku Social Media Specialist sekaligus pembimbing lapangan. Beliau memberikan panduan agar hasil riset yang diperoleh dari Claude tidak digunakan secara mentah, melainkan disesuaikan dengan konteks perusahaan dan disunting ulang agar sesuai dengan gaya komunikasi TaxPrime.

Lebih dari sekadar menyusun konten, keterlibatan penulis dalam program *podcast* ini juga mencakup koordinasi logistik produksi, seperti pembuatan *rundown* acara, penjadwalan syuting, hingga persiapan materi visual pendukung yang akan ditampilkan selama proses rekaman. Dengan pengalaman ini, penulis mendapatkan pemahaman praktis mengenai bagaimana sebuah proyek komunikasi edukatif dirancang secara terstruktur, mulai dari riset, penulisan, koordinasi produksi, hingga publikasi.

Kegiatan ini juga memperkuat keterampilan penulis dalam berpikir kritis, menyaring informasi, serta menyusun narasi yang sesuai dengan standar

profesional dan nilai perusahaan. Di samping itu, penulis belajar mengenai pentingnya kolaborasi dalam tim lintas fungsi, karena setiap episode *podcast* melibatkan kerja sama dengan tim desain, tim multimedia, hingga pengawasan dari pihak manajemen.

B. Menyusun *Cuecard*



Gambar 3.3 *Cuecard* Podcast DIAJAK

(Data Pribadi Penulis, 2025)

Setelah menyusun *outline* dan konsep dari episode *podcast* yang akan diangkat, proses selanjutnya adalah pembuatan *cue card* yang digunakan oleh *host* sebagai panduan dalam membawakan program secara sistematis dan terarah. *Cue card* ini menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan *podcast*, karena berfungsi sebagai kerangka kendali narasi agar percakapan tidak menyimpang dari topik utama serta tetap fokus pada pesan inti yang ingin disampaikan kepada *audiens*.

Penyusunan *cue card* dilakukan berdasarkan rangkaian riset dan diskusi sebelumnya, serta mempertimbangkan karakter narasumber, isu utama yang dibahas, dan sudut pandang profesional yang ingin diangkat dalam tayangan. Penulis menyusun *cue card* dengan struktur yang runtut, dimulai dari pertanyaan pembuka yang ringan dan humanis, lalu dilanjutkan dengan

pertanyaan pendalaman teknis, hingga bagian penutup yang dirancang untuk menyampaikan kesimpulan atau *call to action* kepada pendengar. Gambar 3.3 memperlihatkan salah satu contoh *cue card* yang telah disusun oleh penulis, yang terdiri dari lima segmen utama:

- Profil dan latar belakang narasumber, untuk membangun koneksi awal dengan *audiens*,
- Gambaran umum terhadap isu yang dibahas, sebagai pengantar sebelum masuk ke inti,
- Pendapat narasumber terhadap kondisi terkini, guna memberikan perspektif profesional,
- Analisis dan implikasi terhadap bisnis atau wajib pajak, untuk mengaitkan isu dengan *audiens*,
- Penutup dan pesan kunci, yang dapat menjadi *insight* atau motivasi bagi pendengar.

Lebih dari sekadar alat bantu presentasi, *cue card* juga merupakan bentuk lain dari *scripted project management* dalam produksi media, di mana setiap sesi memiliki tujuannya masing-masing, waktu yang direncanakan, dan capaian komunikasi yang diharapkan. Oleh karena itu, penyusunan *cue card* menjadi komponen penting dalam menjaga kualitas, profesionalisme, dan efektivitas pesan yang ingin disampaikan oleh perusahaan kepada publik.

C. *Taping* Podcast DIAJAK

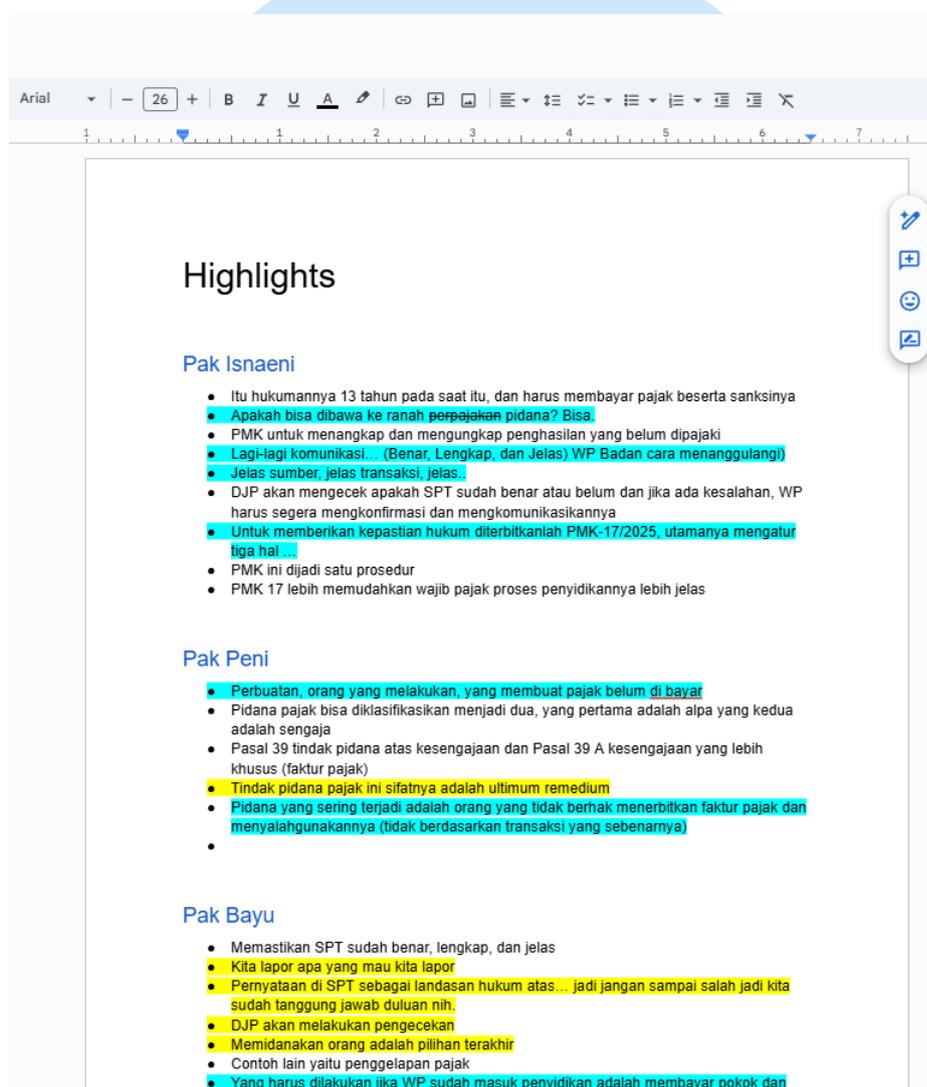


Gambar 3.4 Situasi Saat *Taping* Podcast DIAJAK
(Data Pribadi Penulis, 2025)

Setelah seluruh perencanaan dan persiapan selesai, langkah berikutnya adalah *taping* video *Podcast*. Proses ini mencakup perekaman video dan audio yang akan dipublikasikan ke berbagai platform digital. Dalam tahap ini, perusahaan bekerja sama dengan pihak eksternal, yaitu ‘Tigadimensi’, yang bertanggung jawab dalam pengambilan video dan audio untuk memastikan kualitas produksi yang profesional.

Penulis berperan dalam menyiapkan ruangan *podcast*, termasuk mengatur meja, kursi, TV, dan peralatan pendukung lainnya agar sesuai dengan kebutuhan produksi seperti **gambar 3.4**. Selama proses perekaman berlangsung, penulis juga bertugas sebagai *timekeeper*, yang memastikan durasi *podcast* tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan, yaitu 45 menit. Hal ini bertujuan untuk menjaga efektivitas penyampaian informasi serta mempertahankan perhatian *audiens*. Selain itu, dalam sesi *taping*, tim teknis dari Tax Compliance turut hadir untuk mencatat poin-poin penting

yang disampaikan oleh narasumber. Terkadang, penulis juga diberikan kesempatan untuk membantu dalam pencatatan dan mendokumentasikan hasil diskusi ke dalam Google Docs seperti pada **gambar 3.5**. Dengan keterlibatan dalam proses ini, penulis mendapatkan pengalaman dalam manajemen produksi konten digital serta koordinasi tim dalam menghasilkan materi yang berkualitas dan sesuai standar perusahaan.



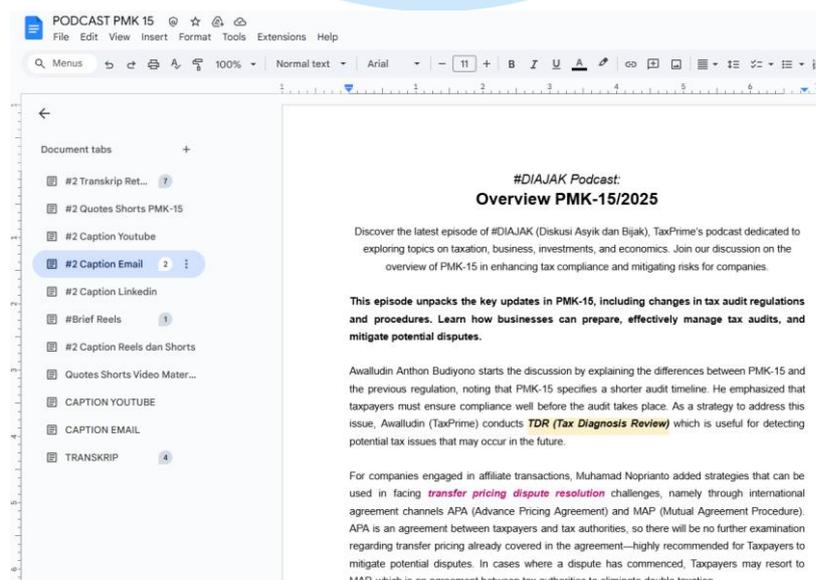
Gambar 3.5 Dokumen *highlight* pembicara *podcast*

(Data pribadi penulis, 2025)

D. Penyusunan Transkrip dan Pembuatan *Copywriting*

Setelah proses perekaman selesai, audio *podcast* yang direkam oleh ‘Tigadimensi’ akan diproses lebih lanjut menggunakan ‘TurboScribe’, sebuah perangkat lunak yang membantu dalam penyusunan transkrip secara otomatis. Namun, karena transkripsi dilakukan oleh sistem berbasis kecerdasan buatan, hasilnya sering kali mengandung kesalahan seperti *typo*, salah pengucapan, atau ketidaksesuaian kalimat dengan konteks asli percakapan.

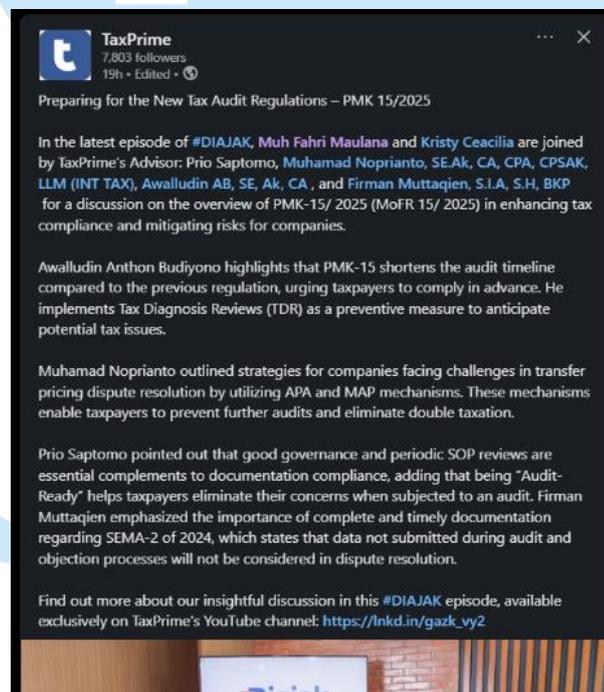
Setelah transkrip *podcast* selesai dikoreksi, langkah selanjutnya adalah pembuatan *copywriting* untuk publikasi. Tahap ini bertujuan untuk menyusun materi promosi yang menarik dan informatif agar *podcast* dapat menjangkau *audiens* yang lebih luas di berbagai platform digital.



Gambar 3.6 Dokumen *copywriting* publikasi Podcast DIAJAK

(Data Pribadi Penulis, 2025)

Penulis bertanggung jawab dalam menyusun teks promosi yang akan digunakan untuk berbagai kanal komunikasi, seperti email, YouTube, Instagram, dan LinkedIn. Dalam proses ini, penulis memastikan bahwa *copywriting* yang dibuat sesuai dengan gaya komunikasi TaxPrime, menggunakan bahasa yang profesional namun tetap mudah dipahami oleh target *audiens*. Pada **gambar 3.6** penulis ditugaskan untuk membuat *summary* dari *Podcast* yang akan digunakan untuk bahan publikasi ke berbagai media sosial dengan mengikuti *template* yang sudah ada sebelumnya.



Gambar 3.7 Contoh *Copywriting* pada LinkedIn

(LinkedIn Taxprime, 2025)

Gambar 3.7 di atas merupakan contoh *copywriting* yang telah dipublikasikan di LinkedIn sebagai bagian dari strategi promosi *podcast* DIAJAK. *Copywriting* ini dirancang untuk menarik perhatian *audiens* profesional dengan gaya bahasa yang formal namun tetap komunikatif. Dalam penyusunannya, penulis memastikan bahwa teks yang digunakan mampu menyoroti inti pembahasan dalam episode *podcast*, sehingga *audiens* dapat memahami topik yang dibahas sebelum mendengarkan.

Dengan menerapkan prinsip efisiensi operasional dan pengendalian kualitas, peran Business Development Intern tidak hanya meningkatkan produktivitas tim tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai penerapan Manajemen Operasional dalam industri media digital dan edukasi profesional. Setiap tahapan dalam produksi, mulai dari perencanaan, eksekusi, hingga publikasi, dirancang untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meminimalkan pemborosan waktu, serta memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan standar perusahaan.

3.2.2.2 Seminar TaxPrime 2025

Seminar TaxPrime 2025 merupakan salah satu program edukasi unggulan yang diselenggarakan secara rutin oleh TaxPrime sebagai bentuk kontribusi perusahaan terhadap peningkatan literasi perpajakan di Indonesia. Acara ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam kepada para profesional pajak, pelaku bisnis, praktisi hukum, serta akademisi mengenai isu-isu perpajakan yang bersifat aktual dan strategis. Fokus utama seminar meliputi regulasi perpajakan terkini, tantangan dalam implementasi kebijakan, serta strategi penanganan isu teknis seperti sengketa pajak dan *transfer pricing*.

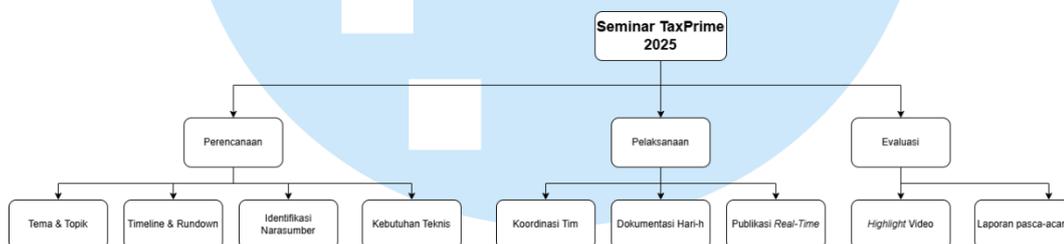
Selama pelaksanaan praktik kerja magang, penulis mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam penyelenggaraan dua seminar dengan topik yang berbeda. Seminar pertama bertajuk "Transfer Pricing Dispute Resolution", yang membahas strategi penyelesaian sengketa *transfer pricing* serta implikasinya terhadap sektor usaha dan investasi. Seminar ini turut menghadirkan pembicara ahli dari internal TaxPrime yang memiliki pengalaman panjang dalam menangani kasus sengketa perpajakan. Sementara itu, seminar kedua mengangkat tema "Peran Kawasan Berikat dalam Meningkatkan Daya Saing Indonesia di Dunia Internasional", yang berfokus pada pemanfaatan fasilitas kawasan berikat dalam mendukung efisiensi logistik, peningkatan ekspor, serta penguatan daya saing industri nasional.

Dalam pelaksanaannya, seminar TaxPrime memiliki tahapan perencanaan yang sistematis dan melibatkan berbagai elemen organisasi. Penulis dilibatkan dalam perencanaan awal (*initiation & planning*), khususnya dalam penyusunan *rundown* acara, identifikasi kebutuhan materi presentasi, serta koordinasi logistik internal. Selanjutnya, penulis juga berperan dalam tahap eksekusi (*executing*), yaitu memastikan komunikasi antar divisi berjalan lancar, mendukung penyusunan publikasi pendukung seminar (*caption, desain visual, dan draft artikel*), serta mengelola revisi dokumen dalam tenggat waktu yang ketat.

Melalui pengalaman ini, penulis memperoleh pemahaman praktis bahwa setiap kegiatan seminar memerlukan koordinasi lintas fungsi dan pengelolaan sumber daya yang efektif agar dapat berjalan sesuai jadwal dan mencapai tujuan komunikasi. Selain memperkuat keterampilan dalam mengelola proyek edukasi publik, keterlibatan dalam seminar ini juga menumbuhkan kemampuan penulis dalam menghadapi situasi dinamis, menyusun prioritas, serta menyampaikan informasi kepada tim secara profesional dan terstruktur.

Sebagai Business Development Intern, penulis terlibat sejak tahap perencanaan awal hingga pelaporan pasca-*event*. Dalam mengelola kegiatan ini, tim Business Development menerapkan prinsip manajemen proyek berbasis pendekatan operasional. Salah satunya adalah dengan menyusun *Work Breakdown Structure* (WBS) untuk memecah proyek ke dalam beberapa elemen kerja yang lebih detail, antara lain:

- Perencanaan tema dan topik seminar
- Penyusunan *timeline/ Gantt Chart* dan alur acara
- Identifikasi narasumber dan proses komunikasi
- Pengelolaan kebutuhan logistik dan teknis (*venue, sound, dokumentasi*)
- Koordinasi konten visual dan publikasi
- Pelaksanaan dan dokumentasi hari-H
- Penyusunan *highlight* video dan laporan pasca-acara



Gambar 3.8 WBS Seminar TaxPrime 2025

(Data Olahan Penulis, 2025)

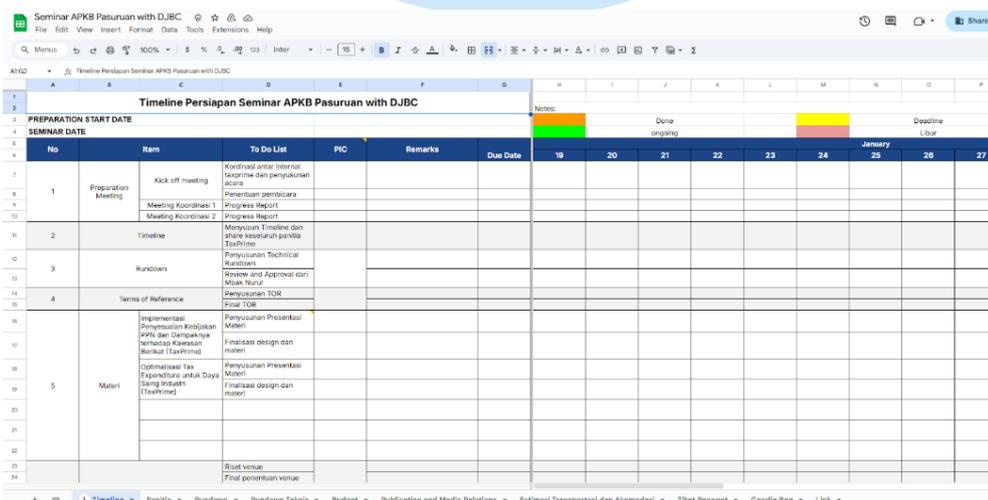
Dengan menggunakan pendekatan WBS pada **gambar 3.8**, setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang lebih terukur dan spesifik. Untuk memantau alur waktu dan ketercapaian progres, penulis juga menyusun *Gantt Chart* sederhana yang menampilkan tahapan kegiatan beserta estimasi waktu penyelesaiannya. Tools ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kerja internal, tetapi juga menjadi alat evaluasi ketika terjadi keterlambatan atau kendala teknis dalam pelaksanaan.

Dengan pendekatan kerja berbasis proyek yang terarah, TaxPrime menunjukkan bahwa kegiatan edukasi bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan strategi jangka panjang untuk membangun reputasi, memperkuat relasi dengan klien, serta memperluas pengaruh perusahaan dalam industri jasa perpajakan di Indonesia.

Berikut merupakan uraian tugas penulis dalam kontribusi terhadap Seminar TaxPrime 2025:

A. Menyusun *Timeline / Gantt Chart* Persiapan Seminar TaxPrime 2025

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan Seminar TaxPrime 2025, penulis berperan aktif dalam penyusunan *timeline* kegiatan sebagai fondasi utama untuk mengatur keseluruhan tahapan persiapan secara terstruktur dan sistematis. Penyusunan *timeline* ini memegang peranan vital karena berfungsi sebagai peta kerja yang mengatur alur kegiatan dari awal hingga pelaksanaan. Tanpa perencanaan waktu yang terorganisir, proyek berisiko mengalami keterlambatan, ketidakefisienan sumber daya, hingga kegagalan dalam mencapai target yang ditetapkan.



Gambar 3.9 Gantt chart Persiapan Seminar APKB 2025

(Data TaxPrime, 2025)

Timeline yang disusun mencakup berbagai fase krusial, seperti agenda rapat perencanaan internal, batas waktu pengumpulan materi dari tim penyusun konten, koordinasi dengan narasumber eksternal, proses desain materi publikasi, serta pengelolaan kebutuhan logistik acara seperti lokasi, transportasi, dan konsumsi. Setiap kegiatan dalam *timeline* memiliki dependensi yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga keterlambatan dalam satu tahap akan berdampak langsung terhadap tahapan selanjutnya. Oleh karena itu, penyusunan *timeline* harus mempertimbangkan estimasi durasi, urutan pekerjaan (*sequential tasks*), serta siapa yang bertanggung jawab dalam tiap aktivitas.

Gambar 3.9 menampilkan *timeline* persiapan Seminar APKB 2025, yang merupakan salah satu rangkaian seminar besar dalam program edukasi TaxPrime. *Timeline* ini disusun oleh penulis bersama tim Business Development lainnya di bawah bimbingan langsung Ibu Rr. Nurul Setyawati, selaku Corporate Secretary & Business Development Manager. *Gantt chart* yang dibuatkan oleh penulis terbatas hanya sampai penyusunan, karna untuk pengisian grafik merupakan wewenang dari pihak diatas.

Proses penyusunan *timeline* ini memberikan banyak pelajaran praktis bagi penulis, khususnya dalam hal ketelitian, perencanaan jangka panjang, dan manajemen waktu proyek. Kegiatan ini juga melatih penulis untuk berpikir strategis, mengantisipasi risiko keterlambatan, serta menyusun prioritas kerja berdasarkan urgensi dan kapasitas tim pelaksana. Selain itu, pengalaman ini memberikan pemahaman langsung mengenai pentingnya koordinasi dan komunikasi antardivisi, karena hampir setiap elemen kegiatan bergantung pada keberhasilan kerja tim lintas fungsi.

Penulis juga merasakan adanya keterkaitan langsung antara pengalaman praktis ini dengan materi akademik yang telah dipelajari, khususnya dalam mata kuliah Digital Project Management. Dalam perkuliahan tersebut, penulis pernah diberi tugas serupa untuk menyusun perencanaan dan *timeline*

dalam pengembangan produk digital. Kesamaan proses antara teori di kelas dan praktik di dunia kerja — seperti membuat *work breakdown structure* (WBS), menentukan *milestone*, dan mengelola *dependency* antar tugas — memperkuat pemahaman penulis bahwa konsep *project management* bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai konteks, termasuk dalam penyelenggaraan acara korporat berskala besar.

Lebih lanjut, penyusunan *timeline schedule* juga tidak dapat dipisahkan dari elemen *budgeting* sebagai bagian dari manajemen sumber daya. Dalam praktiknya, penulis juga berkontribusi dalam penyusunan estimasi anggaran awal kegiatan, yang melengkapi rencana kerja dari sisi biaya. Hal ini memperkuat pengalaman penulis dalam melihat keterkaitan langsung antara *time planning dan cost management*, dua aspek krusial dalam siklus manajemen proyek profesional.

B. Menyusun Perkiraan Budget Seminar TaxPrime 2025

Salah satu langkah penting dalam tahapan persiapan Seminar TaxPrime 2025 adalah menyusun perkiraan anggaran atau estimasi *budget* kegiatan. Penyusunan anggaran ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kebutuhan biaya yang akan dikeluarkan selama proses pelaksanaan seminar. Estimasi tersebut menjadi acuan awal bagi tim pelaksana untuk melakukan perencanaan yang lebih sistematis, efisien, serta sesuai dengan alokasi dana yang tersedia.

Dalam kegiatan ini, penulis diberi tanggung jawab untuk menyusun *draft* estimasi awal anggaran seminar, yang kemudian digunakan sebagai harga perkiraan (HPS) oleh tim Business Development. Estimasi ini disusun dalam format tabel yang mencakup berbagai elemen kebutuhan operasional, seperti biaya sewa tempat, konsumsi peserta dan pembicara, transportasi, honorarium narasumber, backdrop, serta kebutuhan promosi dan publikasi digital, seperti ditampilkan pada **gambar 3.10** dalam laporan.

Meskipun estimasi yang disusun tidak bersifat final, namun dokumen tersebut menjadi acuan awal penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian lebih lanjut. Penyesuaian anggaran dilakukan berdasarkan pertimbangan internal perusahaan, ketersediaan anggaran aktual, serta skala kegiatan yang akan diselenggarakan. Dalam hal ini, penyusunan *budget* juga melibatkan diskusi lintas divisi, terutama dengan tim Finance dan Corporate Secretary, untuk memastikan estimasi sesuai dengan kebijakan dan prosedur pengeluaran perusahaan.

Untuk menyusun estimasi ini secara akurat, penulis bersama tim Business Development terlebih dahulu melakukan riset harga pasar melalui berbagai sumber, baik secara daring maupun dengan menghubungi penyedia jasa terkait. Penulis mengumpulkan data mengenai:

- Harga sewa hotel dan *ballroom* untuk seminar,
- Paket konsumsi dan *coffee break*,
- Biaya transportasi lokal untuk tim internal dan pembicara,
- Estimasi harga cetak materi seminar dan pembuatan *goodie bag*,
- Biaya desain dan publikasi media sosial.

Proses ini menjadi bagian penting dari fungsi perencanaan dalam manajemen operasional, khususnya dalam aspek pengelolaan sumber daya secara efisien. Menurut prinsip manajemen operasional, perencanaan anggaran merupakan salah satu alat utama untuk mengendalikan biaya, meminimalkan risiko pemborosan, dan memastikan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan dalam batasan dana yang rasional dan realistis. Dalam hal ini, efektivitas penyusunan anggaran tidak hanya berdampak pada aspek keuangan, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam kelancaran pelaksanaan proyek secara keseluruhan.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perencanaan dan penganggaran sumber daya yang efektif memiliki hubungan

signifikan terhadap keberhasilan suatu proyek, di mana proses tersebut berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan efisiensi dan capaian *output* yang optimal (Ndem, 2020). Oleh karena itu, keterlibatan penulis dalam penyusunan estimasi anggaran memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya akurasi dan validitas data sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kemampuan penulis dalam berpikir logis, teliti, serta mampu mempertimbangkan berbagai kemungkinan biaya tak terduga yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan kegiatan.

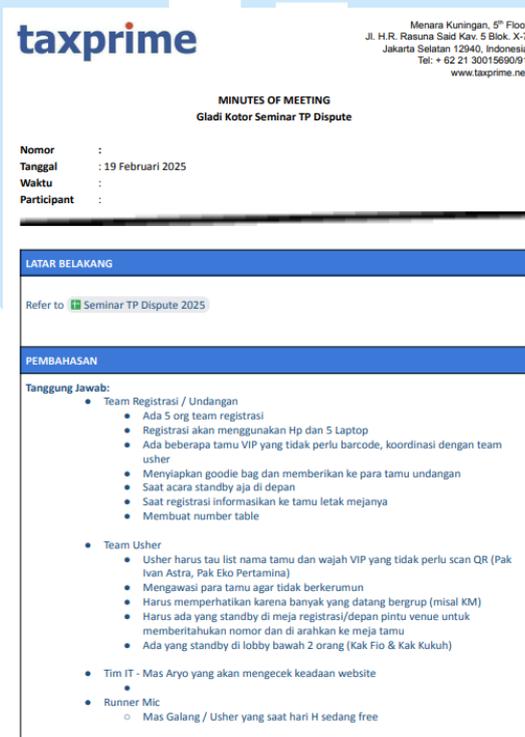
BUDGET SEMINAR APKB PASURUAN DJBC 2025				
	KEPERLUAN	JUMLAH	BIAYA	REMARKS
A	Venue			
1	JW Marriott Surabaya	150	Rp 105.000.000	TaxPrime_TBA February 2025_M.Alisha.pdf *harga tetap sama setelah eid
2	Backdrop 6 x 4m	1	Rp 7.800.000	TBC Mbak Nurul
3	Kain Hitam	1	Rp 4.000.000	Cek venue dari google dulu perlu apa engga. Tolong di SS aja
2	Banner	1		
Total			Rp 116.800.000	
B	Keperluan Pembicara			
1	Plakat Pembicara	7	Rp 300.000	TBC plakat atau sertifikat aja
2	Tiket Pesawat	5	Rp13.000.000	
3	Hotel	5	Rp16.994.870	
4	Kain Batik	7	Rp 2.100.000	TBC https://www.lokopedia.com/mandatasbatikofficial/mandatas-ka-in-batik-tembaran-delivid-fl068
Total			Rp 32.394.870	kasih referensi link batik, mungkin ada di seminar TP
C	Keperluan Peserta			
1	Handout (Mini Booklet)	100		
2	Goodie Bag	100	Rp 5.042.500	(Pen, Notebook, Payung, Totebag)
3	Sertifikat	100		Diprint berapa
Total			Rp 5.042.500	
E	Media			
1	Media Handling & Publikasi			
2	Boosting LinkedIn			TBC Kak Tammya
3	Boosting Meta Ads			
Total			Rp 0	
F	Keperluan Panitia			
1	Konsumsi Panitia			
	- Gladi Resik	50	Rp 2.000.000	https://cateringka@suisarasurabaya.com/hasi-box-surabaya/
	- Mini Crew Sarapan hari H	50	Rp 1.000.000	https://www.larilibakery.com/
	- Makan siang	50		include di bayar venue, lunch panitia ikut buffet peserta
2	Hotel	5	Rp 17.614.390	
3	Obat-obatan			
4	Tiket Pesawat Panitia	5	Rp 13.000.000	
Total			Rp 33.614.390	
Total			Rp 187.851.760	

Gambar 3.10 Perkiraan *Budgeting* Seminar APKB 2025

(Data Pribadi Penulis, 2025)

C. Mencatat *Minutes of Meeting* dalam Gladi Kotor Seminar

Dalam rangkaian pelaksanaan seminar TaxPrime 2025, penulis juga bertanggung jawab untuk mencatat *Minutes of Meeting* (MoM) selama proses gladi kotor atau simulasi teknis menjelang pelaksanaan seminar. Pencatatan ini mencakup dokumentasi arahan dari tim pelaksana, koreksi *rundown*, pemetaan ulang alur teknis, serta pembagian peran antar divisi pendukung. Informasi-informasi tersebut selanjutnya disusun ke dalam notulen yang dibagikan ke seluruh tim terkait sebagai referensi utama menjelang hari pelaksanaan.



Gambar 3.11 MOM Seminar TP 2025

(Data Pribadi Penulis, 2025)

Penyusunan MoM pada **gambar 3.11** ini juga mencerminkan salah satu bentuk pengendalian dalam siklus manajemen operasional, khususnya pada fase *monitoring & controlling*. Dalam konteks ini, pencatatan MoM menjadi

alat yang penting untuk menjaga kesinambungan proses, memastikan tidak ada informasi yang terputus, serta menjadi acuan dalam menindaklanjuti keputusan operasional. Pengelolaan *minutes* rapat yang baik sangat penting untuk memperkuat komunikasi dalam suatu institusi, karena buruknya pencatatan dapat menghambat aliran informasi, mengganggu koordinasi internal, dan berdampak negatif terhadap kemajuan operasional (Martha, 2020).

Oleh karena itu, peran pencatatan MoM tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam mendukung efektivitas operasional proyek, khususnya dalam kegiatan edukasi publik seperti seminar. Dengan mencatat MoM secara sistematis dan menyebarkannya secara tepat waktu, tim pelaksana dapat bekerja dengan lebih terkoordinasi, terukur, dan selaras terhadap tujuan bersama.

D. Koordinasi Pasca-Acara: *Brief Highlight Seminar*

Setelah rangkaian kegiatan Seminar Transfer Pricing Dispute Resolution selesai dilaksanakan, penulis turut terlibat dalam proses penyusunan *brief highlight* sebagai bagian dari tahap *post-event content production*. *Brief* ini disusun dengan tujuan utama untuk menjadi panduan kreatif dalam pembuatan video berdurasi pendek (*short video*) yang akan dipublikasikan melalui platform digital resmi TaxPrime, seperti Instagram, LinkedIn, dan YouTube. Konten tersebut berfungsi sebagai bentuk dokumentasi publik, sekaligus sarana visualisasi informasi kepada *stakeholders* eksternal, termasuk klien potensial, mitra, dan komunitas profesional di bidang perpajakan.

Brief Highlight Seminar TP

Content Type	Event
Content Category	Event Report
Format	Reels (Vertical) and Youtube and LinkedIn (Landscape)
Duration	Max 1 menit
Reference	Pilihan Sound : https://elements.envato.com/caln-1-PS-INUS atau https://elements.envato.com/inspiring-rock-cinematic-trailer-28XFY9D
Thumbnail + title	#SeminarTaxPrime2025 <ul style="list-style-type: none"> - Expert Advice Unpacked: Seminar Enhancing Business & Investment Sustainability 2025 - Unlocking Transfer Pricing & Fiscal Strategies for Long-Term Growth! - TaxPrime Seminar 2025 Recap: Unlocking Strategies for Transfer Pricing & Fiscal Facilitest! <p>Referensi animasi terutama utk yg narsum dan ada text quotes nya: https://elements.envato.com/social-media-reels-marketing-agency-after-effect-LKGTFCW foto tidak BW</p> 
tbl_1	Screenshot halaman depan press release:

Gambar 3.12 *Brief Highlight* Seminar TP 2025

(Data Pribadi Penulis, 2025)

Brief highlight yang disusun oleh penulis dirancang dalam format *event report reels*, yang memuat potongan-potongan visual dinamis dari jalannya seminar, kutipan penting dari narasumber, serta cuplikan suasana acara. Dalam menyusun *brief* ini, penulis juga mempertimbangkan aspek strategis seperti struktur narasi video, gaya komunikasi visual, hingga *copywriting* untuk *caption* dan *headline* utama. Hal-hal ini penting untuk memastikan bahwa pesan utama dari seminar dapat tersampaikan dengan baik secara ringkas, menarik, dan profesional.

Penulis juga memikirkan elemen pendukung lainnya seperti desain *thumbnail*, pemilihan *angle* visual yang representatif, serta format publikasi agar selaras dengan algoritma media sosial masing-masing platform. Dengan memperhatikan detail seperti durasi optimal video *reels*, penggunaan *subtitle*, dan pemilihan transisi animasi, konten yang dihasilkan diharapkan tidak hanya menjadi dokumentasi, tetapi juga mampu meningkatkan *engagement* dan *reach* dari *audiens* digital TaxPrime.

Dalam proses penyusunan *brief* ini, penulis bekerja sama dengan vendor multimedia eksternal, yaitu tim Tigadimensi, yang bertanggung jawab dalam produksi visual dan penyuntingan akhir konten. Kerja sama ini dijalankan dengan pendekatan koordinatif, di mana penulis berperan sebagai penghubung antara tim internal Business Development dan pihak ketiga. **gambar 3.12** menunjukkan cuplikan aktivitas penulis dalam menyusun elemen-elemen penting dalam *brief*, seperti:

- Referensi visual dari proyek sebelumnya dan *benchmark* konten digital kompetitor,
- Rangkaian narasi utama yang akan digunakan sebagai alur video,
- Kutipan-kutipan utama dari narasumber seminar untuk disisipkan,
- Pemilihan *tone* musik dan *style* animasi sesuai dengan identitas *brand* TaxPrime,
- Saran warna, gerakan transisi, hingga urutan *scene* berdasarkan alur kronologis acara.

Sebagai bagian dari proses kreatif, penulis juga menggunakan referensi dari situs Envato Elements dan sumber desain visual lainnya guna mencari inspirasi *style* video yang sesuai. Proses ini dilakukan secara iteratif dengan melakukan diskusi langsung bersama tim desain dan pihak vendor untuk memastikan kualitas konten akhir memenuhi ekspektasi perusahaan, baik dari sisi teknis maupun narasi *brand*.

Penyusunan *brief* ini menjadi salah satu pengalaman penting dalam memahami bagaimana komunikasi korporat, visual *branding*, dan manajemen proyek saling terintegrasi dalam produksi konten pasca-acara. Penulis belajar bahwa keberhasilan komunikasi publik tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada bagaimana pesan tersebut dikemas dan disampaikan secara visual kepada *audiens*. Peran ini juga memberikan pemahaman praktis terkait pengelolaan proyek kreatif yang melibatkan berbagai pihak dengan spesialisasi berbeda, sekaligus memperkuat

kemampuan penulis dalam menyampaikan ide secara terstruktur dan profesional.

E. Tambahan Kontribusi di Hari-H Seminar

Sebagai tambahan dari tanggung jawab dalam persiapan dan pasca-acara, pada hari pelaksanaan Seminar TaxPrime 2025, penulis juga diberikan peran langsung dalam melakukan dokumentasi *real-time* melalui fitur Instagram Stories di akun resmi @TaxPrime. Tugas ini bertujuan untuk menyampaikan suasana acara secara aktual kepada *audiens* eksternal serta memperkuat koneksi antara kegiatan luring (*offline*) dengan aktivitas daring (*online*) perusahaan.

Melalui dokumentasi ini, penulis mengunggah berbagai momen penting selama jalannya seminar, seperti sesi registrasi peserta, suasana pre-event, sambutan dari pembicara, kutipan poin penting selama diskusi, serta interaksi antara peserta dan panelis. Konten tersebut disajikan dalam format yang ringkas, visual, dan interaktif guna menarik perhatian audiens serta meningkatkan engagement rate akun media sosial perusahaan.

Penggunaan fitur Instagram Stories juga dimaksudkan untuk membangun kesan transparansi dan profesionalisme perusahaan di mata publik, sekaligus mendekatkan citra TaxPrime dengan audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda dan komunitas profesional. Tak hanya itu, kegiatan dokumentasi ini juga membantu membentuk narasi acara yang positif, di mana seminar tidak hanya terlihat sebagai forum edukasi kaku, tetapi sebagai pengalaman kolaboratif yang dinamis dan terbuka. Seperti pada **gambar 3.13** yang memperlihatkan suasana seminar.

Meskipun aktivitas ini berkaitan erat dengan aspek pemasaran dan komunikasi digital, namun peran tersebut juga memiliki kontribusi langsung dalam mendukung pelaksanaan operasional seminar secara menyeluruh. Kehadiran dokumentasi real-time dapat digunakan sebagai alat komunikasi

eksternal instan, sehingga pihak yang tidak dapat hadir secara fisik tetap mendapatkan gambaran mengenai jalannya acara. Hal ini memperluas jangkauan informasi dan memperkuat posisi perusahaan sebagai institusi yang adaptif terhadap tren komunikasi digital.



Gambar 3.13 Suasana Seminar TP 2025

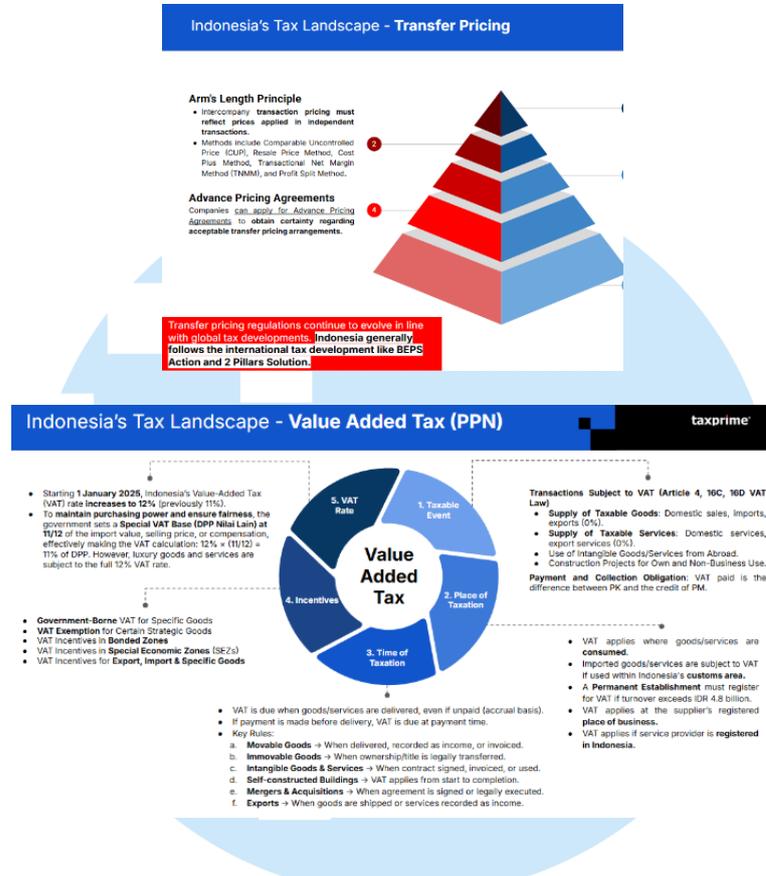
(Data Pribadi Penulis, 2025)

Secara keseluruhan, keterlibatan penulis dalam rangkaian kegiatan Seminar TaxPrime 2025 memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan proyek berskala besar, mulai dari tahap perencanaan hingga publikasi pasca-acara. Melalui berbagai peran yang dijalankan, penulis dapat memahami pentingnya koordinasi lintas divisi, pengelolaan waktu, serta penerapan prinsip manajemen operasional dalam penyelenggaraan kegiatan profesional yang melibatkan berbagai pihak internal maupun eksternal.

3.2.2.3 Review PPT Untuk Klien

Salah satu tanggung jawab penulis dalam mendukung fungsi *Quality Management* di TaxPrime adalah melakukan *review* dan penyusunan ulang *pitch deck* yang akan disampaikan kepada calon klien. *Pitch deck* ini merupakan materi presentasi yang menjelaskan berbagai layanan perusahaan,

sehingga diperlukan penyajian visual dan informasi yang jelas, sistematis, dan profesional.



Gambar 3.14 Contoh PPT yang Telah di Review

(Data Pribadi Penulis, 2025)

Dalam pelaksanaan magang di Divisi Business Development, salah satu tanggung jawab utama penulis adalah membantu dalam proses penyusunan dan penyuntingan *pitch deck* yang digunakan oleh tim konsultan dan Advisor untuk keperluan presentasi kepada klien seperti contoh pada gambar 3.14. Dokumen ini bersifat strategis dan merepresentasikan layanan, solusi, serta posisi profesional TaxPrime di hadapan klien potensial maupun mitra bisnis.

Penulis biasanya menerima *draft pitch deck* dalam bentuk data mentah atau bahan awal yang belum tersusun secara sistematis dan belum memenuhi standar visual perusahaan. Materi tersebut sering kali berupa poin-poin

teknis, tabel, atau *outline* ide yang perlu disusun ulang agar lebih komunikatif dan profesional. Tugas penulis adalah mengolah kembali materi tersebut dengan pendekatan visual dan komunikasi korporat yang terstruktur.

Langkah-langkah yang dilakukan mencakup:

- Membuat *infografik* untuk menyederhanakan data teknis menjadi lebih mudah dipahami,
- Menyusun ulang *layout slide* berdasarkan alur logis komunikasi (alur *problem–solution–benefit*),
- Menyesuaikan warna korporat, seperti biru sebagai warna utama identitas visual TaxPrime,
- Menggunakan *font* “Inter” sebagai standar perusahaan untuk memastikan konsistensi antardokumen,
- Menambahkan elemen visual pendukung seperti ikon, ilustrasi, dan *divider* agar dokumen tampak profesional dan *engaging*.

Seluruh proses pengerjaan dilakukan melalui platform Google Slides, yang memungkinkan kolaborasi secara *real-time* dengan Advisor dan Supervisor terkait. Platform ini juga memudahkan proses review, koreksi, serta pemberian komentar langsung di tiap bagian dokumen. Penulis juga menggunakan aset visual berlisensi dari platform Envato, yang telah disediakan oleh tim internal, untuk menyesuaikan elemen grafis dengan gaya visual perusahaan dan menjaga kualitas konten secara keseluruhan.

Adapun *file pitch deck* yang dikerjakan oleh penulis bersifat konfidensial, karena memuat strategi layanan, pendekatan konsultatif, dan data internal klien, sehingga tidak dapat dicantumkan secara utuh dalam laporan ini. Namun, proses kerja yang dijalankan memberikan pemahaman kepada penulis mengenai standar tinggi yang diterapkan perusahaan dalam menjaga profesionalisme komunikasi bisnis, baik dalam aspek isi maupun tampilan.

Pengerjaan *pitch deck* ini juga menjadi sarana nyata bagi penulis untuk menerapkan prinsip *Quality Management*, khususnya dalam aspek standardisasi, perhatian terhadap detail, dan konsistensi *brand*. Menurut prinsip manajemen mutu, kualitas suatu produk tidak hanya dinilai dari fungsinya, tetapi juga dari bagaimana produk tersebut memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan merepresentasikan nilai perusahaan secara menyeluruh.

Dalam konteks komunikasi visual bisnis, tampilan *pitch deck* yang konsisten, jelas, dan menarik memiliki peran besar dalam *membentuk first impression* klien terhadap profesionalisme TaxPrime. Penulis belajar bahwa setiap elemen visual – dari warna, ukuran *font*, hingga jarak antar elemen – memiliki nilai strategis dalam memperkuat pesan dan membangun kredibilitas perusahaan.

Lebih dari sekadar aktivitas desain, tugas ini juga melatih kemampuan penulis dalam berpikir kritis, menyunting informasi secara strategis, dan menyampaikan pesan kompleks dalam format visual yang ringkas namun kuat. Penulis juga memahami pentingnya fleksibilitas dan ketepatan waktu dalam pekerjaan tim, terutama saat menangani proyek yang memiliki tenggat ketat dan melibatkan banyak *stakeholder*.

3.2.2.4 Review dan Adaptasi Artikel Publikasi Website (*Tax Updates & Insights*)

penulis juga mengambil peran penting dalam proses *quality checking* dan adaptasi bahasa terhadap artikel yang akan dipublikasikan melalui *website* resmi TaxPrime, khususnya pada bagian "*Tax Updates & Insights*". Kanal ini merupakan salah satu sarana utama perusahaan dalam menyampaikan informasi terkini seputar perpajakan kepada publik, baik dalam bentuk opini profesional, pembaruan regulasi, hingga panduan strategi fiskal yang berdampak langsung pada dunia usaha.

Another interesting aspect of PMK-15 is the addition of Carbon Tax audits as a new type of tax, which is a tax imposed on carbon emissions that have a negative impact on the environment. Carbon Tax has been regulated in Article 13 (CHAPTER VI) of Law Number 7 of 2021 on Tax Regulations Harmonization (Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Pajak/“UU HPP”).

Crucial Points

In addition to the Coretax factor as a marker of a new era of tax administration digitalization, the issuance of Supreme Court Circular Letter No. 2 of 2024 (Surat Edaran Mahkamah Agung/“SEMA-2”) also significantly influences the tax audit process.

In this circular letter, the Supreme Court states that:

“Evidence Requested by the Directorate General of Taxes but Not Provided by the Taxpayer During Tax Audit (Article 26A paragraph (4) of Law Number 28 of 2007 concerning the Third Amendment to Law Number 6 of 1983 concerning General Provisions and Tax Procedures): Evidence that is in the possession of the taxpayer and has been requested in detail and maximally within a reasonable time by the Directorate General of Taxes but still not submitted during tax audit and/or objection, cannot be considered in dispute resolution at the Tax Court and/or Supreme Court.”

In line with SEMA-2 above, Article 12 paragraph (3) of PMK-15, states: Tax Auditors must prepare an official report on the fulfillment of obligations for the lending or requesting of books, records, and/or documents, including Electronic Data as referred to in paragraph (1) which contains information regarding taxpayers: (a) fully complying; (b) partially complying; or (c) not fully complying.

3 | taxprime



Gambar 3.15 Artikel yang Akan di *Publish*
(*Tax Insight TaxPrime*, 2025)

Artikel-artikel tersebut umumnya disusun oleh para Advisor dan konsultan senior TaxPrime yang memiliki keahlian dalam bidang perpajakan, hukum fiskal, serta kebijakan ekonomi. Konten yang diangkat sangat teknis dan bersifat analitis, mencakup topik seperti perubahan regulasi pajak, kebijakan insentif fiskal, sengketa *transfer pricing*, hingga interpretasi terhadap peraturan perpajakan terbaru yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Dalam proses editorialnya, penulis bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan dan penyempurnaan isi artikel, terutama pada aspek kebahasaan.

Tugas ini meliputi:

- Koreksi kesalahan penulisan (*typo*),
- Perbaiki struktur kalimat dan *grammar*,

- Penyesuaian gaya bahasa agar konsisten dengan *tone of voice* profesional milik TaxPrime.

Salah satu tantangan yang dihadapi penulis adalah ketika artikel awal ditulis dalam Bahasa Indonesia, namun perlu disiapkan juga versi Bahasa Inggris untuk menjangkau *audiens* internasional dan klien asing. Dalam proses ini, penulis bertanggung jawab untuk menerjemahkan dan mengadaptasi konten secara tepat, dengan tetap menjaga keakuratan istilah teknis, khususnya istilah hukum dan perpajakan yang memiliki nuansa makna tersendiri. Untuk mendukung efisiensi kerja, penulis memanfaatkan AI *tool* seperti Claude.ai untuk proses translasi awal, namun hasil terjemahan tetap diperiksa dan disesuaikan secara manual agar sesuai konteks, seperti terlihat pada **gambar 3.15**.

Proses translasi tidak dilakukan secara harfiah, melainkan dengan pendekatan kontekstual agar informasi tetap relevan, tidak menimbulkan multitafsir, dan dapat diterima oleh pembaca profesional lintas negara. Penulis juga merujuk pada glosarium pajak bilingual resmi, serta artikel-artikel jurnal internasional untuk membandingkan penggunaan istilah seperti “*tax audit*”, “*withholding tax*”, “*tax dispute resolution*”, dan sebagainya.

Selain menyunting dan menerjemahkan isi artikel, penulis juga bertanggung jawab untuk menyusun ringkasan atau *summary* singkat dari setiap artikel yang telah dipublikasikan. Ringkasan ini digunakan sebagai materi promosi konten di berbagai kanal komunikasi digital seperti LinkedIn, dan email *blast*. Dalam menyusun *summary* tersebut, penulis berupaya merangkum inti artikel secara padat dan menarik, serta menyusun *caption* dan judul yang sesuai dengan algoritma media sosial dan preferensi pembaca profesional.

Peran ini bukan hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menulis dan menerjemahkan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap

strategi komunikasi eksternal perusahaan. Melalui artikel-artikel yang tersaji dengan baik dan mudah dipahami, TaxPrime mampu membangun citra sebagai firma konsultan pajak yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga komunikatif, responsif terhadap isu terkini, dan aktif memberikan edukasi publik.

Pengalaman ini memberikan penulis pemahaman praktis tentang pentingnya kualitas konten dalam komunikasi bisnis, serta bagaimana proses editorial menjadi bagian integral dari pengelolaan merek (*brand management*) dan kredibilitas perusahaan. Penulis juga belajar bahwa konsistensi gaya bahasa, akurasi terminologi, dan ketepatan penyampaian informasi adalah aspek penting dari *quality control* dalam komunikasi profesional, terutama di industri yang kompleks seperti jasa konsultan pajak.

3.2.2.5 Benchmarking Konten

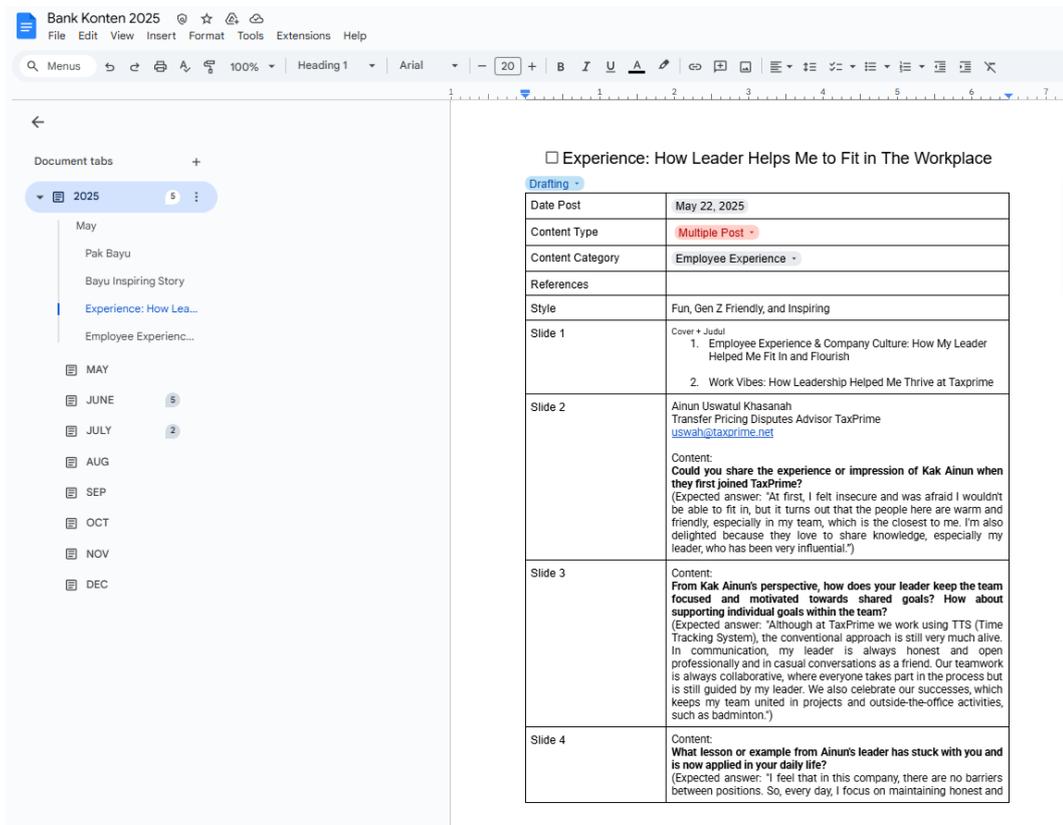
Selain menjalankan tugas-tugas utama yang berfokus pada pengelolaan proyek komunikasi dan pengendalian kualitas publikasi, penulis juga diberikan tugas tambahan yang bersifat strategis dalam pengembangan media sosial perusahaan, yaitu pembuatan bank konten digital untuk platform Instagram resmi TaxPrime.

Bank konten merupakan dokumen perencanaan yang berisi *draft* ide, referensi visual, susunan konten, dan *caption* untuk berbagai jenis unggahan media sosial selama periode waktu tertentu — dalam hal ini disusun untuk satu tahun penuh. Dokumen ini bersifat *living document* yang dapat diperbaharui, ditinjau, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan momen aktual. Tujuan dari penyusunan bank konten ini adalah untuk menciptakan sumber konten siap pakai yang terorganisir dan mampu mendukung konsistensi komunikasi digital, meningkatkan *brand presence*, serta memperkuat posisi TaxPrime sebagai konsultan pajak yang aktif, modern, dan relevan secara sosial.

Dalam penyusunannya, penulis turut terlibat secara langsung pada beberapa jenis konten yang bersifat informatif, edukatif, dan komunikatif. Kategori konten yang dikembangkan di antaranya:

- *Greetings* Hari Raya & Hari Besar Nasional: Konten visual dan *caption* untuk merayakan momen-momen penting secara profesional dan sesuai budaya Indonesia.
- *Inspiring Posts & Quotes*: Unggahan yang mengangkat nilai-nilai profesionalisme, edukasi, hingga semangat kolaborasi dalam dunia kerja.
- *Tax Insight & Tax Education*: Konten edukatif mengenai perpajakan, disusun dalam format carousel atau reels yang ringan dan mudah dipahami oleh followers non-akuntan.
- *Career & Employer Branding*: Promosi budaya kerja TaxPrime, lowongan karier, dan *insight* dari karyawan untuk memperkuat daya tarik sebagai tempat kerja yang kredibel.
- *Event Report*: Ringkasan visual dari kegiatan seperti seminar, *podcast*, dan kolaborasi dengan lembaga lain.
- *Entertainment Content*: Format ringan seperti *quiz* pajak, *fun facts*, atau konten tren yang dikaitkan dengan dunia perpajakan secara cerdas dan profesional.

UMMN



Gambar 3.16 Contoh *draft* bank konten
(Data pribadi penulis, 2025)

Dalam setiap konten yang disusun seperti pada **gambar 3.16**, *draft* bank konten mencakup beberapa elemen utama:

- Judul / Tema Konten
- Referensi Visual (berupa contoh desain dari *brand* kompetitor atau inspirasi kreatif dari platform seperti Envato dan Pinterest)
- *Style* Panduan (warna, *layout*, *tone* visual, dan tipografi berdasarkan *brand guidelines TaxPrime*)
- *Draft Slide* Konten (untuk *carousel* atau *reels* TikTok)

- *Caption* Lengkap (d disesuaikan dengan *tone* formal-informatif TaxPrime, dan strategi *copywriting* media sosial)

	EY	Deloitte	pwc	KPMG	taxprime®
Username	@ey_global	@deloitte_indonesia (local)	@pwc_indonesia (local)	@kpmg_indonesia (local)	@taxprime_indonesia
Followers	178 K	40.9 K	38.5 K	20.5 K	6.8 K
Bio	Building a better working world by providing trust through assurance and helping organizations grow, transform and shape the future with confidence.	Comments are moderated. We will never reach out to you via messaging platforms to offer job opportunities or request for money/personal information.	Build trust in society and solve important problems.	Experience life at KPMG Indonesia through the snapshots of our stories. Tag us at #KPMGIndonesia	The Fastest-Growing Consulting Firm in Indonesia Watch our full #DIAJAK on YouTube bit.ly/podcast.diajak
Total Posts	1,856	1,526	609	1,147	726

	8-15 posts per month	5-15 posts per month	5-10 posts per month	6-8 posts per month	3 - 15 posts per month
Frequency (Jan - Mar 25)					
Engagement on Posts (Likes, Comments)	Likes Average: 300 Hit videos: 10K Comments < 30				
Viewers (Reels)	11k - 745k views	500 - 476k views	8k - 80k views	3.1k - 10.2k views	200 - 27.4 K views
Content Type (Posts)	 Merchandise	 Greetings	 Greetings	 Greetings	 Greetings
	 Weekly Dump	 Event Report	 Career Recruitment: Assurance SDC	 Campus Roadshow	 Indonesian Independence Day Celebration

Gambar 3.17 Draft Benchmarking Big 4

(Data olahan penulis, 2025)

Proses penyusunan bank konten ini tidak hanya melibatkan kemampuan kreatif, tetapi juga pendekatan analitis berbasis riset. Dalam proses penyusunan bank konten media sosial dan strategi publikasi digital, penulis bersama tim Business Development melakukan *benchmarking* terhadap pendekatan komunikasi dari perusahaan konsultan global yang dikenal

sebagai Big 4, yaitu Deloitte, PwC, EY, dan KPMG. *Benchmarking* ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terbaik tentang standar internasional dalam menyampaikan konten edukatif dan membangun citra profesional di media sosial.

Hasil observasi pada **Gambar 3.17** menunjukkan bahwa keempat perusahaan tersebut sangat konsisten dalam menyampaikan konten-konten yang relevan, ringan, dan strategis, namun tetap mempertahankan profesionalisme dan kredibilitas *brand*. Beberapa karakteristik yang ditemukan antara lain:

- PwC dan Deloitte banyak menggunakan format carousel dengan desain minimalis dan data-driven content.
- EY fokus pada konten berbasis insight dan regulasi global terkini yang dikemas secara visual dan storytelling.
- KPMG aktif membagikan highlight event, success story, serta konten karier dan internal culture yang relatable.

Dari hasil *benchmarking* tersebut, penulis dan tim menyusun konsep bank konten tahunan yang menyesuaikan dengan karakter *audiens* TaxPrime, namun tetap mengadopsi gaya dan struktur profesional seperti yang diterapkan oleh Big 4. Kategori konten yang dikembangkan meliputi:

- *Tax Education*
- *Career Insight*
- *Event Highlight*
- *Inspiring Quotes & Greetings*
- *Entertainment & Light Content*

Tidak hanya dari sisi visual, pendekatan Big 4 juga menginspirasi tim untuk memperhatikan tone komunikasi, konsistensi jadwal posting, serta relevansi topik dengan isu terkini dalam industri perpajakan dan bisnis.

Benchmarking ini menjadi bagian penting dari proses perencanaan konten, karena memberikan insight tentang tren global sekaligus standar kompetitif yang harus dicapai agar TaxPrime tetap relevan dan unggul dalam persaingan digital di industri jasa profesional. Kegiatan ini secara tidak langsung juga melatih penulis dalam menjalankan fungsi riset dan analisis konten sosial media atau yang disebut juga sebagai *social media research analyst*. Penulis belajar menilai efektivitas konten dari sudut pandang strategis, tidak hanya dari aspek desain tetapi juga dari sudut komunikasi *brand* dan edukasi publik.

Dari pengalaman ini, penulis menyadari bahwa pengelolaan media sosial perusahaan profesional bukan sekadar aktivitas desain dan unggah, tetapi bagian integral dari strategi komunikasi korporat, *branding*, serta manajemen reputasi digital. Keterlibatan dalam penyusunan bank konten memberikan wawasan langsung kepada penulis mengenai bagaimana perencanaan konten dilakukan secara sistematis, dengan mempertimbangkan kalender editorial, tujuan bisnis, dan keterlibatan *audiens* yang diinginkan.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama pelaksanaan kerja magang di TaxPrime, penulis menghadapi sejumlah kendala yang menjadi bagian dari tantangan proses adaptasi di lingkungan kerja profesional. Kendala-kendala ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pekerjaan, tetapi juga melibatkan tantangan dalam keterampilan interpersonal dan pemahaman konteks industri. Beberapa kendala utama yang dihadapi penulis antara lain:

A. Keterbatasan Pemahaman di Bidang Perpajakan

Sebagai mahasiswa manajemen yang belum memiliki latar belakang mendalam dalam ilmu perpajakan, penulis awalnya mengalami kesulitan dalam memahami terminologi teknis, struktur regulasi, serta konteks hukum yang

digunakan dalam materi publikasi perusahaan. Hal ini berdampak pada proses penyusunan artikel, translasi konten, maupun penyusunan narasi untuk *podcast* dan seminar, karena diperlukan ketelitian tinggi dalam menyampaikan informasi yang sensitif dan teknis kepada publik.

B. Penyesuaian Gaya Komunikasi dan Branding

Penulis juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri terhadap gaya komunikasi profesional TaxPrime yang memiliki standar *tone* dan visual yang tinggi. Dalam penyusunan *copywriting*, pembuatan *pitch deck*, maupun revisi artikel, penulis harus memahami dan menerapkan *brand voice* yang telah ditetapkan perusahaan. Proses adaptasi ini memerlukan waktu karena melibatkan pemahaman atas nilai perusahaan, gaya bahasa formal yang sesuai, dan penggunaan elemen visual yang konsisten.

C. Manajemen Waktu dalam *Multi-Tasking* Proyek

Penulis juga mengalami kesulitan dalam mengatur prioritas tugas ketika menghadapi jadwal proyek yang padat dan berdekatan. Keterlibatan dalam banyak proyek secara simultan, seperti pembuatan *podcast*, penyusunan seminar, hingga pengerjaan publikasi, menuntut kemampuan manajemen waktu yang tinggi agar semua tanggung jawab dapat diselesaikan tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan.

D. Penggunaan *Tools* dan Platform Baru

Beberapa *tools* digital seperti Claude AI, Turboscribe, yang digunakan oleh tim Business Development adalah platform baru bagi penulis. Meski sangat membantu, namun di awal penggunaan, penulis perlu waktu untuk mempelajari fungsinya agar bisa bekerja lebih efisien. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena *tools* ini bersifat teknis dan terintegrasi dalam hampir semua proses operasional.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, penulis tidak hanya berusaha menyelesaikannya secara reaktif, tetapi juga menerapkan pendekatan sistematis dan strategis untuk mendorong perbaikan berkelanjutan. Beberapa solusi dan strategi yang diterapkan antara lain:

A. Pendekatan Belajar Mandiri dan Konsultasi Aktif

Untuk mengatasi keterbatasan dalam pemahaman perpajakan, penulis secara aktif melakukan riset mandiri melalui literatur perpajakan, artikel TaxPrime, serta mengikuti seminar internal untuk memperdalam pengetahuan. Selain itu, penulis juga rutin berdiskusi dengan tim Knowledge Analyst dan mentor perusahaan untuk memastikan bahwa setiap konten yang diproduksi telah sesuai dengan konteks regulasi dan tidak menimbulkan interpretasi keliru.

B. Pemanfaatan Panduan Internal dan *Template*

Dalam menyesuaikan diri dengan gaya komunikasi perusahaan, penulis mengandalkan panduan visual *branding*, *template copywriting*, serta *style guide* yang disediakan perusahaan. Dengan membandingkan karya sendiri dengan contoh-contoh terdahulu, penulis dapat mengidentifikasi elemen yang harus ditingkatkan dan mempercepat proses adaptasi terhadap standar perusahaan.

C. Penerapan Teknik *Time Management*

Penulis mulai menerapkan *tools* sederhana seperti to-do list harian, skema untuk *tracking task* agar semua proyek dapat dikelola lebih efisien. Penerapan prinsip manajemen waktu ini memperkuat disiplin kerja penulis dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tekanan *deadline* secara lebih terstruktur.

D. Pelatihan Mandiri atas *Tools Digital*

Untuk mengatasi kesulitan penggunaan *tools* seperti Claude AI dan Turboscribe, penulis melakukan eksplorasi mandiri, mengikuti video tutorial, dan meminta *feedback* langsung dari rekan kerja. Pendekatan ini mempercepat

kurva pembelajaran penulis dan membuatnya mampu mengoperasikan *tools* dengan lebih produktif seiring berjalannya waktu.

